

Community Empowerment with TAMAN Sidrap Through Integrated Agriculture in Martadinata

**Muhammad Khilmi¹, Abrian Endrasto², Anria Niarti Setyawan³,
Uzlifatul Jannah Lizana⁴, Choirul Dwi Cahyo^{5*}**

PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area

*Email Korespondensi: choiruldwic@gmail.com

Abstract

TAMAN Sidrap or Independent Farmer of Sidra Pipeline is a community empowerment program initiated by PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area in an effort to increase community awareness of the environment by implementing integrated agricultural system innovations while having an impact on improving community welfare. The company introduced integrated agricultural innovation by involving the participation of 3 (three) farmer groups and 1 (one) farmer women's group through the use of agricultural waste such as mushroom baglog residues, harvested vegetables to become the basic material for making compost used for horticultural agriculture and seedling houses, as well as cultivation media for fisheries. These article uses qualitative descriptive methods with the main object is the beneficiaries of TAMAN Sidrap. The empowerment practices in TAMAN Sidrap conducted in 3 steps: Planning, Implementation, Monitoring, and Evaluation. The impact of community empowerment programs that have been felt is an increase in the community's economy, well-managed waste, and increased group activities.

Keywords: *Community Empowerment; Integrated Agriculture; Mushroom Baglog Waste*

Pemberdayaan Masyarakat bersama TAMAN Sidrap Melalui Pertanian Terintegrasi di Desa Martadinata

Abstrak

TAMAN Sidrap atau Petani Mandiri Jalur Pipa Sidrap merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan menerapkan inovasi sistem pertanian terpadu sekaligus berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan memperkenalkan inovasi pertanian terpadu dengan melibatkan partisipasi 3 (tiga) kelompok tani dan 1 (satu) kelompok perempuan tani melalui pemanfaatan limbah pertanian seperti residu *baglog* jamur, sayuran yang dipanen untuk menjadi bahan dasar pembuatan kompos yang digunakan untuk pertanian hortikultura dan rumah bibit, serta media budidaya perikanan. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek utama tulisan adalah penerima manfaat dari TAMAN Sidrap. Praktik pemberdayaan di TAMAN Sidrap dilakukan dalam 3 langkah: Perencanaan, Pelaksanaan, *Monitoring*, dan Evaluasi. Dampak dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dirasakan adalah peningkatan ekonomi masyarakat, sampah yang dikelola dengan baik, dan peningkatan kegiatan kelompok.

Kata Kunci: *Limbah Baglog Jamur; Pemberdayaan Masyarakat; Pertanian Terintegrasi*

Pendahuluan

PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area merupakan sebuah entitas bisnis milik negara yang berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur. Beroperasi berdampingan dengan masyarakat, tentu membutuhkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat. PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area terus berupaya dalam menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan berbagai *stakeholders*, baik dari tingkat pemerintah daerah hingga desa, perusahaan, serta seluruh elemen masyarakat. Hubungan baik yang telah terjalin tersebut menjadi elemen penting dalam beroperasinya PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area selama ini.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan instrumen perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak untuk mendukung beroperasinya perusahaan. Menurut (Widjaja & Yeremia, 2008) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk kerjasama antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan yang berdampak secara langsung ataupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan agar tetap menjamin keberadaan dan keberlangsungan hidup usaha perusahaan. Selain itu, menurut (Ardianto, Elvrino, & dkk, 2011) menjelaskan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berbasis berkelanjutan serta menitikberatkan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Instrumen CSR dapat menjadi indikator sebuah perusahaan dalam berkontribusi peningkatan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Pada prakteknya, CSR saat ini bukan merupakan sebuah hal yang dapat dihindarkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Negara telah mengatur perusahaan berbasis PT mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74. Undang-undang tersebut mengatur bagaimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Pelaksanaan program CSR PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area meliputi berbagai aspek bantuan kepada masyarakat berupa karitatif, infrastruktur, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai mitra binaan di beberapa lokasi telah didampingi PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam program pemberdayaan masyarakat. Untuk saat ini, program pemberdayaan masyarakat unggulan yang dimiliki PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area ialah TAMAN Sidrap. Petani Mandiri Jalur Pipa Sidrap (TAMAN Sidrap) merupakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pertanian terintegrasi dengan memanfaatkan limbah *baglog* dari budidaya jamur dengan kegiatan seperti pertanian hortikultura, budidaya jamur, perikanan, serta kegiatan Kelompok Wanita Tani. TAMAN Sidrap akan menjadi program unggulan pemberdayaan masyarakat PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area pada Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Metode

Pada tulisan ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data primer serta data sekunder. Tulisan kualitatif merupakan tulisan yang berbasiskan data-data naratif dan kondisi yang ada di objek tulisan. Menurut (Sugiyono, 2005), Metode tulisan adalah tulisan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penulis merupakan instrumen kunci. Tulisan kualitatif menurut (Moleong, 2006) adalah tulisan yang memiliki tujuan dalam memahami fenomena ataupun kejadian yang dialami oleh subjek tulisan.

Pada pelaksanaannya, tulisan ini mengambil lokasi di Kampung Sidrap, Desa Martadinata, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2022.

Kampung Sidrap merupakan daerah pemukiman masyarakat yang hidup berdampingan dengan pipa ROW PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. Hal tersebut menjadikan masyarakat sidrap menjadi masyarakat yang diprioritaskan perusahaan dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Program yang saat ini dilaksanakan di masyarakat Sidrap ialah Petani Mandiri Jalur Pipa Sidrap (TAMAN Sidrap). Tulisan ini berfokus pada pelaksanaan program dan langkah-langkah PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam pelaksanaan dan pengembangan program CSR.

Pemenuhan kebutuhan data dalam tulisan ini menggunakan data primer dan sekunder. Adapun informan dalam tulisan ini adalah Kelompok Tani Sahabat Jaya, Kelompok Tani Sejahtera, Kelompok Tani Permata Jaya, Kelompok Wanita Tani Sejahtera, pemerintah desa, dan seluruh pemangku kepentingan yang beririsan pada program TAMAN Sidrap. Informasi yang didapatkan berdasarkan kebutuhan tulisan seperti terlibat langsung pada program CSR perusahaan dan mengetahui program CSR. Tulisan ini juga menggunakan cara *snowball* dengan menggunakan informasi dari informan berkaitan dengan informan lainnya. Data primer didapatkan melalui observasi yang dilakukan di lapangan dengan melihat, menggali, dan mengobservasi apa yang terjadi di lapangan. Penulis juga bertemu langsung dengan informan dan melakukan wawancara. Untuk data sekunder, penulis menggunakan hasil tulisan sebelumnya sebagai data pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang ada dengan berporos pada manusia, partisipasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan menurut (Chambers, 1995). Konsep tersebut bukan hanya perlu memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Belakangan, konsep tersebut dikembangkan sebagai upaya alternatif pemberdayaan masyarakat terhadap konsep terdahulu. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui tiga sisi menurut (Soemodiningrat, 2002), yaitu: satu, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

Indikator pada sisi ini ialah masyarakat sadar memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Pemberdayaan merupakan cara untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Pada sisi ini, perlu adanya langkah-langkah strategis dalam memberikan masukan, pembukaan akses ke berbagai peluang agar masyarakat mampu menunjukkan bahwa mereka berdaya. Pemberdayaan bukan hanya ditujukan pada individu atau anggota masyarakat saja, tetapi kelembagaannya juga. Pemberdayaan yang dilakukan kepada kelembagaan dengan menanamkan keterbukaan, kerja keras dan kerja cerdas, serta keberanggungjawaban. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam pemberdayaan, pencegahan perlu dilakukan pada masyarakat lemah yang menjadi bertambah lemah. Maka dari itu, perlindungan dan pemihakan kepada masyarakat lemah menjadi dasar konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi masyarakat lemah yang dimaksud bukan mengisolasi atau menutup akses masyarakat lemah tersebut, melainkan menjaga masyarakat lemah dikerdilkan oleh masyarakat di atasnya, persaingan antar masyarakat yang tidak imbang, serta eksploitasi masyarakat lemah. Eskalasi program karikatif menjadi program pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan perusahaan agar dapat mendorong masyarakat untuk mendapatkan kehidupan menjadi lebih baik.

a. Profil Program TAMAN Sidrap

PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sekitar wilayah operasional perusahaan. Beberapa program pemberdayaan yang selama ini telah dijalankan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area berorientasi pada *profit, planet, dan people*. Perusahaan berkomitmen melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan dengan konsep berkelanjutan, dan peningkatan kapasitas diri masyarakat. Melalui tiga komponen tersebut, PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area berupaya merancang dan mengimplementasikan pada program-program CSR perusahaan termasuk TAMAN Sidrap.

TAMAN Sidrap atau Petani Mandiri Jalur Pipa Sidrap merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pertanian terintegrasi dengan memanfaatkan limbah *baglog* dari budidaya jamur yang berada di Dusun Sidrap. Program tersebut memberikan dampak pada beberapa jenis usaha baru seperti pertanian semi organik, rumah bibit, dan budidaya jamur. Jenis usaha tersebut menggunakan limbah *baglog* dari budidaya jamur tersebut untuk ditambahkan pada proses kegiatannya agar limbah tersebut dapat memberikan manfaat. Saat ini, TAMAN Sidrap telah memiliki empat kelompok dengan penerima manfaat sebanyak 52 Kartu Keluarga.

Program ini dilatarbelakangi karena Dusun Sidrap merupakan masyarakat rentan yang berdekatan dengan wilayah yang dilalui pipa ROW Pertamina Gas yang memiliki permasalahan sosial-ekonomi. Dusun Sidrap yang berlokasi jauh dari pusat pemerintah kabupaten memberikan dampak yang cukup besar kepada masyarakat tersebut seperti kurangnya perhatian pemerintah dan *stakeholder*. Selain itu, secara geografis Dusun Sidrap memiliki lahan gambut yang telah tercampur dengan pupuk kimia dan berdampak pada pH yang rendah. Keterbatasan air bersih dan limbah pertanian menjadi masalah lainnya yang ada di masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi tantangan perusahaan dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat di Dusun Sidrap. Walaupun demikian, Dusun Sidrap memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan dan berdampak kepada masyarakat.

Potensi yang ada di Dusun Sidrap adalah memiliki lahan luas dan dapat dimanfaatkan sebagai pertanian serta mayoritas masyarakatnya merupakan petani. Selain itu, terdapatnya rumah budidaya jamur dan beberapa kelompok tani merupakan modal yang dimiliki Dusun Sidrap. Bermodalakan yang dimiliki oleh Dusun Sidrap tersebut membuat PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area yakin bahwa potensi tersebut dapat dimaksimalkan untuk kepentingan masyarakat.

b. Perencanaan

PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area melakukan perencanaan pemetaan terhadap Dusun Sidrap dengan melihat masalah dan potensi yang ada. Perusahaan melakukan komunikasi dengan pemerintah desa, masyarakat sekitar, dan dinas-dinas terkait untuk mengulik lebih dalam lagi terkait apa saja potensi yang dapat dimanfaatkan di Dusun Sidrap. Hasil komunikasi tersebut jadi bahan inisiasi PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam mengolah *baglog* dari budidaya jamur menjadi komponen utama dalam program pertanian terintegrasi. Maka di tahun 2021, PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat Dusun Sidrap untuk dilakukan pemetaan potensi dan pengembangan yang dapat dilakukan di dusun tersebut. Adapun keterlibatan *stakeholder* pada FGD melibatkan diantaranya Kepala Desa Martadinata, PPL Desa Martadinata, Desa Martadinata, Ketua Gapoktan Desa Martadinata, Ketua BUMDES Martadinata,

serta masyarakat kampung sidrap diantaranya Kelompok Tani Sahabat Jaya, Kelompok Tani Permata Jaya, Kelompok Wanita Tani Sejahtera, Kelompok Tani Sejahtera, dan Ketua RT 01.

Hasil FGD yang dilakukan PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area menghasilkan program TAMAN Sidrap dengan memanfaatkan *baglog* dari budidaya jamur untuk menjadi komponen kompos organik untuk pertanian, kompos organik untuk rumah bibit, dan pakan untuk maggot yang akan digunakan untuk budidaya ikan gurame. Selain itu, pengembangan program TAMAN Sidrap akan dilakukannya pelatihan pengolahan dan pemasaran produk olahan yang dihasilkan TAMAN Sidrap. Selain itu dari sisi kelembagaan melalui nota kesepahaman program CSR TAMAN Sidrap, keterlibatan kelompok yang tertuang dalam program ini adalah KT Sahabat Jaya, KT Permata Jaya, KT Sejahtera, dan Kelompok Wanita Tani Sejahtera dengan kegiatan yang saling terintegrasi.

Kelompok-kelompok tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda. KT Sahabat Jaya merupakan petani budidaya jamur yang limbah *baglog*nya merupakan komponen utama dalam program tersebut. KT Permata jaya adalah kelompok tani hortikultura yang menggunakan limbah *baglog* tersebut menjadi kompos. KT Sejahtera adalah pengguna *baglog* limbah budidaya jamur untuk digunakan sebagai pakan di magot, sedangkan magotnya digunakan untuk pakan budidaya ikan gurame. Sedangkan KWT Sejahtera sebagai pengolah produk-produk dari kelompok tani tersebut menjadi memiliki nilai tambah dan dapat dipasarkan secara luas.

PT Pertamina Gas Kalimantan Area juga melakukan perencanaan untuk pengadaan infrastruktur dan peralatan untuk mendukung program TAMAN Sidrap. Melalui FGD tersebut, pengurus dan anggota TAMAN Sidrap memetakan kebutuhan peralatan pendukung seperti kultivator, *autoclave*, dan rumah bibit. Hasil FGD dan pembentukan kelompok tersebut menjadi awal *roadmap* besar kegiatan yang ada di program CSR PT Pertamina Gas Kalimantan Area.

c. Implementasi

Implementasi program TAMAN Sidrap yang telah dilaksanakan dari tahun 2021, PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area telah memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas, pelatihan keterampilan, hingga pendampingan secara berkala. Inovasi yang diimplementasi oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area pada program ini adalah pengolahan dan pemanfaatan limbah *baglog* dari budidaya jamur. Pelatihan pengolahan limbah *baglog* hasil budidaya jamur diberikan kepada masyarakat Sidrap untuk dapat dimanfaatkan sebagai kompos. Kompos tersebut yang nantinya akan digunakan untuk hal produktif dan ekonomis lainnya seperti pengganti pupuk kimia di bidang pertanian hortikultura dan rumah bibit serta digunakan sebagai media budidaya belut. Masyarakat pun diajarkan untuk dapat mengolah hasil produk mereka menjadi produk olahan agar dapat menambah nilai jual yang lebih. Berbagai kegiatan yang telah diinisiasi oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area ini diprogramkan sebagai program yang terintegrasi. Maka, program peningkatan kapasitas diri masyarakat tersebut dapat membantu dari segi peningkatan kesejahteraan dan pengelolaan limbah yang ada di masyarakat.

Peningkatan kapasitas diri yang telah dilakukan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area distimulasi dengan pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang produktivitas masyarakat. Berbagai peralatan, perlengkapan, hingga infrastruktur diberikan pada program TAMAN Sidrap dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sarana prasarana yang diberikan kepada masyarakat berupa kultivator, rumah kompos, desilator asap,

pembuatan kolam serta bibit belut dan gurami, rumah bibit, dan peralatan penunjang lainnya. Perusahaan pun tidak hanya sekedar memberikan peralatan saja, tetapi memberikan pengetahuan terkait pengoperasian serta perawatannya.

Selama implementasi program TAMAN Sidrap, bukan hanya PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area sebagai entitas bisnis dengan tanggung jawab menjalankan CSR, tetapi para pekerja memberikan kompetensi mereka untuk bersama-sama memajukan masyarakat. Melalui konsep *Corporate Sharing Value* (CSV) para pekerja memberikan kompetensi mereka pada pembuatan peralatan penunjang produktivitas pertanian hortikultur dan budidaya jamur seperti mesin pengaduk kompos dan mesin pengaduk media tanam jamur. Peralatan tersebut dibuat dari limbah non B3 yang dihasilkan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area menjadi barang guna pakai. Bukan hanya peralatan, para pekerja juga memberikan kompetensi mereka terkait administrasi, kelembagaan, serta keuangan. *Sharing competency* yang dilakukan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan program TAMAN Sidrap.

Keberlangsungan program TAMAN Sidrap sendiri tidak hanya dilakukan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area saja. Beberapa pihak digandengan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area untuk mendukung program tersebut seperti konsultan dari praktisi pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan bidang Pertanian dan Perikanan Kabupaten Kutai Timur serta Pemerintah Desa Martadinata. Sampai saat ini, PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area sedang melakukan peninjauan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur dan Bupati Kutai Timur. Semakin banyak *stakeholder* terlibat, akan melancarkan dan meningkatkan keberhasilan pada program TAMAN Sidrap.

Tolak ukur keberhasilan program TAMAN Sidrap saat ini dapat diukur melalui penggunaan pupuk kimia, pemanfaatan limbah *baglog* budidaya jamur, dan peningkatan produktivitas. Pada pertanian hortikultur, penggunaan pupuk kimia telah jauh berkurang karena telah disubstitusi oleh kompos yang diolah oleh masyarakat. Penurunan penggunaan pupuk kimia sebanyak 50% dan fungisida sebanyak 80% tersebut berdampak pada *cost* pertanian hingga dan kondisi tanah yang semakin membaik karena tidak terkontaminasi dengan unsur kimia. Pemanfaatan dan pengolahan limbah *baglog* dari budidaya jamur juga berdampak pada pemanfaatan limbah *baglog*. Sebelum adanya program ini, *baglog* budidaya jamur tidak dimanfaatkan dengan baik. Produktivitas masyarakat pun meningkat dengan adanya sarana, prasarana, pelatihan serta pendampingan yang diberikan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. Dampak lain dari penggunaan pertanian semi organik membuat pengurangan umur panen tanaman hortikultura dari 25 hari menjadi 18 hari.

Dalam perjalanan Program TAMAN Sidrap, perusahaan mendorong masyarakat untuk memperluas jangkauan komunikasi dalam berbagai macam dukungan. PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area memberikan pendampingan kepada ketua kelompok sebagai Local Hero yaitu Bapak Sutrisno yang berperan untuk membangun hubungan baik dengan stakeholder internal dan eksternal maupun memperluas koneksi. Local Hero tersebut yang akan aktif dalam mengkoordinir dan mengajak masyarakat yang belum tergabung untuk dapat bergabung. Semakin banyak masyarakat yang bergabung, akan semakin banyak masyarakat yang akan mendapatkan manfaat dari program ini. Sampai saat ini, penerima manfaat dari Program TAMAN Sidrap ini sekitar 52 KK dan akan terus berkembang.

d. *Monitoring*

Implementasi program CSR pada dasarnya memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan, salah satunya ialah *monitoring*. *Monitoring* adalah kegiatan pemantauan dan peninjauan untuk melihat perkembangan maupun kendala yang dihadapi saat implementasi program. Pelaksanaan *monitoring* yang dilakukan perusahaan dalam program CSR adalah hal dasar untuk menyempurnakan dan keberlanjutan program CSR.

PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area melakukan pelaksanaan *monitoring* rutin terhadap program TAMAN Sidrap minimal satu bulan sekali. Kegiatan *monitoring* diisi dengan diskusi bersama dengan penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya. Diskusi tersebut membahas terkait capaian program berdasarkan rancangan program sebelumnya, kendala yang dihadapi, serta perkembangan pada tiap-tiap kelompok. Alur diskusi telah diatur dengan menyampaikan kegiatan yang telah terlaksana terlebih dahulu, kendala yang dihadapi, lalu kegiatan yang tidak bisa terealisasi. Diskusi pun bersifat terbuka, perusahaan, pemangku kepentingan, hingga penerima manfaat dapat memberikan gagasan dan buah pikirannya untuk kemajuan program TAMAN Sidrap.

Monitoring yang telah dilakukan perusahaan selama ini, dibarengi pendampingan kepada masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang ada di TAMAN Sidrap. Beberapa kegiatan membutuhkan intensitas dalam pendampingan seperti kegiatan perikanan dan rumah bibit. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan pendampingan yang intensif untuk dapat memaksimalkan kegiatan.

Adanya *monitoring* dan pendampingan rutin dapat menggambarkan bagaimana penerima manfaat dan perusahaan bersama-sama memiliki tujuan yang sama pada program TAMAN Sidrap. Komunikasi dan hubungan yang telah terjalin menjadi modal penting dalam pelaksanaan program CSR perusahaan.

e. *Evaluasi*

Implementasi dan *monitoring* yang telah dilakukan membuahkan evaluasi yang perlu ditindaklanjuti. Evaluasi ialah rangkuman perkembangan dan kendala yang dihadapi serta catatan-catatan penting yang dihasilkan dari program CSR. Evaluasi menjadi wadah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta menjadi bahan pertimbangan perencanaan program selanjutnya. Melalui evaluasi, perusahaan dapat melihat sudah tercapai atau belum tujuan dan target program.

PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area melaksanakan evaluasi dengan FGD minimal 4 kali dalam setahun. Selain itu, perusahaan juga mengukur kepuasan masyarakat terhadap program CSR yang telah dilaksanakan dengan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebanyak satu kali setahun. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dapat menunjukkan bagaimana penerima manfaat merespon kegiatan dan program yang dimiliki PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. Catatan-catatan yang ada di Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menjadi evaluasi PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam mengetahui kebutuhan pengembangan program, pengembangan diri, serta sarana dan prasarana untuk penerima manfaat. Adapun nilai IKM berdasarkan dokumen IKM yang dilaksanakan pada tahun 2022 mendapatkan nilai 84,94 dengan kategori nilai A dan pelayan mutu Sangat Baik.

Pada evaluasi program CSR, dilakukan dengan berdiskusi oleh perusahaan terkait capaian program, lalu dilanjut penyampain pendapat oleh para penerima manfaat. Pada diskusi ini, terjadi komunikasi dua arah, baik dari perusahaan, penerima manfaat, maupun pemangku kepentingan yang beririsan dengan program CSR PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. Hasil

evaluasi tersebut akan menjadi pedoman perusahaan dalam mengembangkan program CSR.

Kesimpulan

Peran PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diimplementasikan melalui program-program CSR yang dilakukan di masyarakat rentan. Upaya perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan melalui Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* telah dilaksanakan sesuai Undang-Undang yang berlaku.

Salah satu program CSR PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area yang diunggulkan saat ini adalah Petani Mandiri Jalur Pipa Sidrap (TAMAN Sidrap). TAMAN Sidrap sendiri merupakan pemberdayaan masyarakat jalur Sidrap dengan mengimplementasi pertanian terintegrasi dengan aktivitas pertanian hortikultura, budidaya jamur, perikanan, dan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Program tersebut mengedepankan pada penguatan ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan saling memberi manfaat satu sama lain. Program TAMAN Sidrap sendiri dilakukan pada masyarakat ring satu perusahaan yaitu Desa Martadinata, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Pada prakteknya, PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area melakukan perencanaan program CSR di awal bersama masyarakat, lalu dilakukan implementasi program, dan terakhir dilakukan *monitoring* serta evaluasi untuk menilai program CSR yang berjalan.

Social Mapping dan *Focus Group Discussion* menjadi dasar PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area dalam melakukan perencanaan program diawal. Hal tersebut dilakukan untuk melihat dan memetakan kebutuhan masyarakat serta memberikan pemahaman terkait konsep CSR antara perusahaan, masyarakat, serta pemangku kepentingan. Hasil dari perencanaan tersebut rencana strategis dan rencana kerja program yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan program kedepannya.

Implementasi dan *monitoring* yang dilakukan PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area sudah dijalankan oleh perusahaan selama ini. Pada implementasi, perusahaan telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana program, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, serta pendampingan dilakukan agar program dapat jalan semestinya. Perusahaan pun melakukan *monitoring* terhadap keberjalanan program CSR. *Monitoring* juga rutin dilakukan dengan membantu menemukan kendala ataupun potensi yang bisa ditindaklanjuti. Nantinya, *monitoring* diselaraskan dengan kegiatan evaluasi agar dapat merangkum seluruh kendala dan potensi program. Pada kesempatan evaluasi program, penerima manfaat dapat memberikan masukan, kritik, ataupun saran agar keberlanjutan program nantinya.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvrino, & dkk. (2011). Efek Kedermawaan Pebisnis dan CSR Berlipat-lipat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Chambers, R. (1995). Pembangunan Desa Mulai dari Belakang. Yogyakarta: Lembaga Tulisan, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Moleong, L. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, G., & Yeremia, A. (2008). Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Forum Sahabat.